

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pondasi utama dalam mendukung kehidupan anak dan sangat terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara pedagogis, usia dini sangat menentukan kehidupan anak di masa yang akan datang, apakah kehidupannya akan baik, bahagia atau sebaliknya. (Rahmatia et al., 2021)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini sangat berkembang. Lembaga pendidikannya semakin bertambah, baik pendidikan formal (TK, RA) atau non formal (KB), tempat penitipan anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis (SPS). Ini membuktikan bahwa masyarakat semakin peduli dengan pendidikan anak-anak, pengetahuan yang disiapkan oleh pemerintah untuk peserta didik agar anak lebih siap masuk jenjang selanjutnya untuk mempersiapkan anak hidup lebih baik lagi.

Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Orang tua maupun pendidik harus mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anak pandai dan cerdas, dan mempersiapkan peserta didik menjadi anak yang baik, ada pepatah yang sudah dihafal oleh mayoritas orang. “Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar di waktu dewasa bagai mengukir di atas air”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

pada dasarnya setiap anak memiliki tingkat perkembangan dan pertumbuhan yang ada sejak didalam kandungan, orang tua kandungnyalah sebagai guru pertama yang memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling awal dari perkembangan setiap manusia yang menempati fase utama. Pada masa ini disebut masa "*Golden age*" dimana hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk dapat tumbuh dan berkembang secara cepat, perkembangan awal lebih penting dari perkembangan selanjutnya, karna dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Stimulus dan rangsangan pada masa ini sangat membutuhkan dari lingkungannya, dengan menstimulus maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal, masa golden age ini juga merupakan masa penentu dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni dan bahasa. Salah satu 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan adalah yaitu perkembangan bahasa.

Bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang banyak. Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas.(Dhieni 2015:1.2) Kegiatan bahasa suatu landasan untuk mempelajari hal-hal yang baru tentang dunia anak, anak belajar bahasa untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang diterimanya. Bahasa yaitu suatu

lambang bunyi sistem yang sangat teratur seperti dapat digunakan dalam mengekspresikan perasaan, dan pikiran manusia sedangkan komunikasi merupakan bentuk bahasa bagi anak yang menjadi sarana penting bagi kehidupan anak.

Melalui bahasa, anak dapat mengungkapkan keinginan dan perasaannya dengan orang lain. Bagi anak usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Jika bimbingan, arahan, dan penanganan tidak tepat atau bahkan tidak diperoleh oleh anak sangat mungkin terjadi perkembangan bahasa yang tidak diharapkan oleh orang tua di rumah maupun pendidik di sekolah. Bahasa merupakan perasaan manusia yang berupa ucapan pikiran secara teratur, yang menggunakan bunyi sebagai alatnya. Artinya, melalui bahasa manusia dapat bertukar pikiran saling bertegur sapa untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak, anak berinteraksi dengan orang lain untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan keinginannya, baik di rumah, di sekolah maupun dilingkungan sekitarnya.

Bahasa merupakan bidang pengembangan pembelajaran yang memerlukan berbagai metode yang variatif dan menyenangkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Konsep “belajar melalui bermain” perlu dilaksanakan secara kreatif dan inovatif, sehingga anak merasa suatu permainan yang menyenangkan. Kecepatan anak dalam berbicara (bahasa pertama) merupakan salah satu keajaiban alam dan menjadi bukti kuat dari dasar biologis untuk pemerolehan bahasa. Proses pembelajaran bahasa anak di PAUD dilakukan dengan cara bermain. Bermain

merupakan paling berpengaruh dalam periode perkembangan anak usia dini meliputi dunia fisik, Sosial, dan sistem komunikasi, dengan berbahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran maupun perasaannya terhadap orang lain.

Jika ingin mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan baik, guru harus memberikan salah satu metode yang dapat merangsang perkembangan bahasanya, salah satunya menggunakan permainan pesan berantai. Pesan berantai adalah suatu permainan menyampaikan pesan yang dilakukan secara berantai. Pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan oleh orang lain. Berantai adalah ikatan, pertalian.

Permainan pesan berantai dilakukan dengan cara setiap anak harus membisikkan satu kalimat kepada pemain berikutnya. Permainan pesan berantai dilaksanakan dengan cara mendengarkan kalimat yang diucapkan guru kemudian anak membisikkan kepada anak yang lain secara beruntun. Permainan tersebut melatih keterampilan mendengarkan, menyimak, melatih kemampuan bahasa, konsentrasi, daya ingat dan interaksi. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan pesan berantai merupakan salah satu permainan bahasa penyampaian pesan yang diberikan dari anak ke satu sampai ke anak terakhir, dapat melatih menyimak/ mendengar, daya ingat, dan anak mudah berinteraksi. Jadi permainan pesan berantai ini sangat bermanfaat untuk pertumbuhan perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Jati Putih Wiwitan Lamasi terdapat di Kelompok B 9 dari 14 peserta didik kemampuan bahasa anak belum

berkembang dengan baik. Hal ini di ketahui melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru, ketika peneliti melakukan kegiatan tanya jawab hanya sedikit anak yang mampu menjawab atas pertanyaan yang diajukan dan menjelaskan dengan kalimat yang terbata-bata. Kegiatan belajar dan pembelajaran lebih fokus dengan tugas yang diberikan kepada anak, seperti membaca, menulis dan berhitung sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi membosankan dan pembelajaran yang dilakukan belum melalui bermain. Anak kurang bersemangat dan jenuh dalam melaksanakan kegiatan karena diberikan metode pembelajaran kurang menyenangkan, guru hendaklah mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan senantiasa memberi kesempatan anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan mendengarkan dan berbicara.

Mengingat dari permasalahan tersebut dan mengingat pentingnya pengembangan bahasa anak maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menuangkannya dalam sebuah judul penelitian “Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan pesan berantai pada Kelompok B di TK Jati Putih Wiwitan Lamasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan pesan berantai pada Kelompok B di TK Jati Putih Wiwitan Lamasi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan pesan berantai pada kelompok B di TK Jati Putih Wiwitan Lamasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.4.1. Bagi anak

Untuk memberi pengalaman langsung tentang permainan pesan berantai, dan dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Jati Putih Wiwitan Lamasi.

1.4.2. Bagi guru :

Memberikan suatu inovasi yang baru agar guru dapat mengelola pembelajaran dengan menggunakan ke 6 aspek perkembangan. dan juga sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak.

1.4.3. Bagi peneliti lanjutan :

Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang kemampuan meningkatkan bahasa pada anak.

1.4.4. Bagi sekolah :

Hasil sebuah penelitian dapat diharapkan menjadi masukan yang positif terhadap penyelenggara pendidikan

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Anak belum mampu memusatkan perhatian terhadap materi yang diberikan oleh guru.
- b. Pembelajaran hanya menggunakan metode pemberian tugas pada buku kerja sehingga tidak memberikan pengalaman langsung terhadap kemampuan bahasa anak usia dini.
- c. Anak bersikap pasif pada kegiatan tanya jawab dengan guru, hanya beberapa anak yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d. Proses pembelajaran dalam bentuk permainan kurang berinovasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Bahasa

2.1.1 Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa antar anak berbeda- beda, tergantung pada lingkungan sekitar terutama peran orang tua. Laju perkembangan bicara anak bervariasi dari satu anak ke anak yang lain dan berkaitan dengan sistem neurologis dan perkembangan kognitif. Periode kesiapan berbicara adalah ketika anak menguasai kemampuan berbicara sebagai alat komunikasi, yaitu umur 9 bulan sampai 24 bulan (asyrofi Yudia putra & Dkk, 2018)

Bahasa (language) adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis, maupun isyarat yang berdasarkan pada sebuah sistem symbol. (Sapti, 2019) Bahasa terdiri atas kata-kata yang di gunakan oleh masyarakat dan aturan-aturan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut (tata bahasa dan sintaksis). (Widyanti et al., 2019)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang di gunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk berkerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain. Anak-anak usia dini 5 tahun lebih mampu menghimpun setidaknya 8000 kosakata. Mereka dapat membuat kalimat

pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk serta bentuk penyusunan lainnya. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Menurut Sarwono perkembangan bahasa anak merupakan proses pertumbuhan alami dan perkembangan psikologis, karena melibatkan proses pertumbuhan alami dan perkembangan psikologi sebagai akibat interaksi anak dengan lingkungan. Bahasa berfungsi sebagai salah satu komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Menurut Tatat dan Yayah mengemukakan bahwa bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar arti yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman. (Nurzaman & Rahmatty, 2017) Ada beberapa perkembangan bahasa yang harus dimiliki oleh anak usia dini. Nurbiana berpendapat bahwa :

Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan bahasa ekspresif (berbicara dan menulis) dan perkembangan bahasa reseptif (membaca dan menyimak). (Dhieni 2015:4.3)

a. Perkembangan berbicara merupakan salah satu kemampuan untuk berkomunikasi di mana anak dapat menyampaikan makna ide, pikiran dan perasaan secara lisan.

- b. Perkembangan menulis merupakan salah satu kemampuan untuk berkomunikasi di mana anak dapat menyampaikan makna ide, pikiran dan perasaan melalui untaian kata-kata yang bermakna.
- c. Perkembangan membaca merupakan salah satu kemampuan untuk berkomunikasi interaksi antara tulisan yang di baca oleh anak untuk di proses dan dipahaminya.
- d. Perkembangan menyimak merupakan salah satu kemampuan untuk berkomunikasi anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang di dengar.

2.1.2 Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Dalam (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Replunlik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) pasal 8 menyatakan bahwa pentahapan usia anak dalam Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terdiri dari:

- a. Tahap usia lahir- 2 tahun, terdiri atas kelompok usia: lahir-3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan, 18-24 bulan.
- b. Tahap usia 2-4 tahun, terdiri dari kelompok usia: 2-3 tahun dan 3-4 tahun dan
- c. Tahap usia 4-6 tahun, terdiri atas kelompok usia: 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

Hal ini ditegaskan pula pada pasal 36 yang mengemukakan bahwa kegiatan PAUD meliputi layanan, waktu kegiatan, frekuensi pertemuan, rasio guru dan anak. Jenis layanan salah satunya adalah anak usia 4-6 tahun dapat melalui KB, TK/RA/BA, TPA dana atau SPS. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak

Usia Dini, 2015). Di Indonesia anak usia dini yang berusia 0-6 tahun, dalam pendidikannya, mereka dikelompokkan berdasarkan usia, misalnya untuk 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, atau 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak/raudatul athfal. Berdasarkan deskripsi diatas maka disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun termasuk anak usia dini atau usia Taman Kanak-Kanak yang terdiri atas kelompok usia: 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

Diketahui bahwa hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia toddler sebelum pemberian stimulasi oleh orang tua dikategorikan sesuai perkembangan. Sikap orang tua dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang stimulasi, berupa 1) pengertian stimulasi; 2) tujuan stimulasi; 3) prinsip dalam melakukan stimulasi; 4) bentuk stimulasi; dan 5) cara melakukan stimulasi.

Pengetahuan orang tua tentang stimulasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal meliputi umur dan intelegensi, dan faktor eksternal, meliputi pendidikan, lingkungan serta pengalaman

2.1.3 Permaianan Pesan Berantai

Pada awalnya permainan belum mendapatkan perhatian khusus oleh para ahli. Diantara tokoh yang paling berjasa adalah Filsuf Yunani Plato, Plato merupakan orang pertama yang menyadari akan pentingnya bermain. Melalui bermain anak-anak akan mengenal sekaligus belajar segala hal tentang kehidupannya. Melalui permainan yang isinya menuntut anak untuk kreatif, anak-anak akan menemukan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda, dapat menimbulkan kepuasan.(Indrawati & Rahmah, 2020)

Bermain tidak dapat di pisahkan dari anak-anak, karena disamping memenuhi kebutuhan, bermain juga dapat menambahkan atau memperkaya pengalaman anak. Menurut Singer oleh Jerome Singer mengatakan bahwa bermain memberikan suatu cara bagi anak untuk masuknya rangsangan (stimulus), baik dari luar maupun dari dalam yaitu aktifitas otak yang konstan memainkan kembali dan merekam pengalaman. Slamet Susanto mengatakan bahwa permainan memang baik untuk mendidik anak, tetapi permainan tersebut harus di beri muatan pendidikan sehingga anak dapat belajar.(Susanto, 2011)

Permainan pesan berantai adalah permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek kebahasaan. Aspek-aspek bahasa yang di kembangkan dalam permainan pesan berantai antara lain menyimak/ mendengar dan berbicara. Permainan pesan berantai dapat di pergunakan dalam pembelajaran, karena sesuai dengan tingkat perkembangan anak TK yang masih cenderung senang bermain. Permainan pesan berantai adalah bentuk aktivitas permainan bahasa untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam pesan yang di bisikkan. Dalam permainan ini anak secara langsung bermain membisikkan kepada temannya

Permainan pesan berantai yaitu permainan yang membisikkan sebuah pesan berupa kalimat kepada yeman kelompoknya secara berurutan, pemain pertama menerima bisikkan /pesan kepada pemain kedua tentang apa yang telah di dengarnya, kemudian anak kedua menyampaikan ke anak ketiga demikian seterusnya. Pemain terakhir kemudian menyampaikan kepada guru atau semua teman yang ada.(Widyanti et al., 2019)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa permainan merupakan aktivitas yang menyenangkan anak dan dapat di gunakan untuk menstimulus keterampilan dan kemampuan anak usia dini. Dalam permainan, anak membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep lingkungan yang ada di dekatnya sehingga seluruh perkembangan anak dapat di stimulus. Salah satu perkembangan yang harus di stimulus adalah perkembangan bahasa. Maka dalam menstimulus perkembangan bahasa anak di butuhkan suatu metode permainan yaitu permainan pesan berantai, karna bermain merupakan aktivitas yang membuat anak menjadi senang, nyaman dan bersemangat.

2.1.4 Manfaat Permainan

Permainan bukan hanya sekedar hal yang membuat anak senang, tetapi permainan sangat penting dan bermanfaat, melalui permainan anak akan menunjukkan bakat yang di miliknya sehingga dalam bermain dapat memberikan manfaat untuk tumbuh kembang anak. Permainan ini bertujuan untuk menajamkan keterampilan mendengarkan dan berbicara, secara umum permainan pesan berantai adalah permainan yang di lakukan secara berkelompok dengan cara membisikkan pesan secara berantai. Sebelum memulai kegiatan permainan pesan berantai di buat kesepakatan antara guru dan anak, hal ini di lakukan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang di rencanakan.

Sedangkan Mulyasa berpendapat bahwa manfaat permainan bagi anak usia dini adalah dapat mempelajari dari belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerjasama, mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa dan keterampilan motorik

anak usia dini.(Shahzad et al., 2019) Permainan pesan berantai merupakan salah satu permainan yang di gunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Permainan pesan berantai di lakukan dengan cara mendengarkan kata atau kalimat yang di ucapkan guru kemudian anak membisikkan kepada anak lain secara beruntun. Permainan tersebut melatih keterampilan menyimak, mendengarkan, melatih kemampuan bahasa, daya ingat, dan interaksi.

Banyak manfaat yang di petik dari sebuah permainan.berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan manfaat permainan memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, memecahkan masalah, bereksperimen, mengenal aturan, dan berinteraksi dalam kegiatan belajar, permainan berfungsi sebagai sarana untuk melatih anak dalam mempersiapkan kehidupan bermasyarakat, dengan bermain anak terlibat langsung dengan orang-orang yang ada sekitarnya. Selanjutnya dengan permainan juga seluruh aspek perkembangan anak yaitu moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan apresiasi terhadap seni dapat terstimulasi.

2.1.5 Permainan Mengembangkan Kemampuan Bahasa

Pada saat melakukan permainan anak didik menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya atau sekedar menyatakan pikirannya (thinking aloud). Sering kita menjumpai anak kecil anak kecil bermain sendiri sambil mengucapkan kata-kata seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ia sebenarnya “membahasakan” apa yang ada dalam pikirannya. Menurut Vygotsky peristiwa seperti itu, menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan. Ketika anak bermain

dengan temannya mereka juga saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa. (Suryana, 2016)

2.1.6 Langkah-langkah permainan pesan berantai

Adapun langkah-langkah permainan pesan berantai ialah:

1. Guru mengumpulkan anak-anak untuk di berikan pengetahuan tentang permainan yang akan di mainkan.
2. Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, dalam setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang anak.
3. Sebelum permainan di mulai anak di minta untuk berhitung secara berantai sehingga anak mengetahui masing-masing jumlah anggota kelompok.
4. Guru menjelaskan aturan-aturan atau tata tertib dalam permainan.
5. Guru membisikkan kalimat ke anak yang berada di urutan pertama
6. Mintalah anak di urutan yang terakhir untuk menyebutkan kalimat yang sudah di bisikkan
7. Kelompok yang benar maka dialah yang menjadi pemenangnya.

Guru dapat memodifikasi permainan pesan berantai ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa permainan pesan berantai merupakan salah satu permainan yang bisa mengembangkan perkembangan bahasa. Dalam permainan pesan berantai anak secara langsung membisikkan pesan yang di berikan oleh guru keteman-teman kelompoknya. Melalui permainan pesan berantai secara tidak langsung anak sudah melakukan

komunikasi secara langsung dengan teman sekelompoknya agar memicu anak untuk melatih perkembangan bahasa anak.

2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Permainan Pesan Berantai

Adapun kelebihan dan kekurangan permainan pesan berantai ialah :

1. Kelebihannya yaitu meningkatkan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar, melatih empat keterampilan bahasa, menarik minat anak dalam suatu kegiatan, menimbulkan rasa bahagia, tanpa beban dalam proses kegiatan, meningkatkan rasa kerja sama antar anak.
2. Kekurangannya yaitu menimbulkan situasi kelas yang ramai, memerlukan waktu yang cukup lama, menimbulkan anak yang terlalu aktif, menimbulkan interaksi anak dan guru yang kurang kondusif.

2.3 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut terdiri dari beberapa judul yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah 2017 dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Bisik Berantai Siswa Kelompok A di TK Mahardhika Simokerto Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil peningkatan kemampuan berbicara melalui permainan bisik berantai pada siklus I mencapai presentase 57.56% dan pada siklus II mencapai 62.92% serta III mencapai 90.08% dalam kegiatan permainan bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak sangat memuaskan, sehingga dapat mendorong anak untuk konsentrasi saat menerima materi pelajaran. Penelitian Siti Zubaidah dan penulis menggunakan langkah-

langkah permainan yang sama ,perbedaanya dari segi aspek perkembangan bahasa yaitu kemampuan bahasa dan kemampuan berbicara serta objek yang di teliti, Siti Zubaidah menerapkan pada kelompok B usia 4-5 tahun sedangkan peneliti menerapkan pada kelompok B usia 5-6 tahun. Demikianlah di simpulkan bahwa penerapan permainan pesan berantai dapat melatih kemampuan menyimak anak, sehingga kemampuan berbicara dan bahasa anak dapat meningkat, serta situasi kegiatan belajar mengajar jadi lebih menyenangkan.(Zubaidah S, 2017)

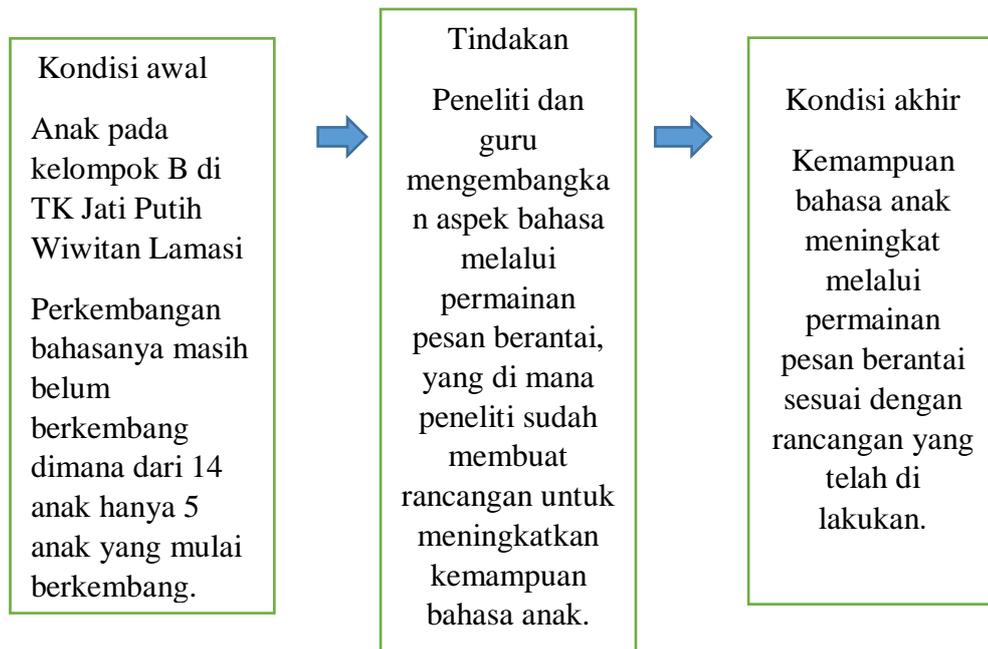
Kemudian berdasarkan hasil penelitian Ani Yulianti Rahayu 2014. “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Taman Kanak-kanak Aisyah”. Hal ini di tunjukkan kemampuan anak dapat mengarahkan pandangan pada guru, tidak beranjak dari tempat duduk atau barisannya, mampu mengulang kata atau kalimat saat teman bertanya, mampu mengulang kata atau kalimat yang telah di dengar. Kemampuan anak meningkat setelah ,menggunakan permainan pesan berantai. Adapun presentase kemampuan menyimak di kategorikan belum berkembang 0%, mulai berkembang 25%, dan berkembang 75% artinya metode pesan berantai untuk meningkatkan keterampilan menyimak berhasil. Pada dasarnya, penelitian Ani Yulianti Rahayu dengan penulis memiliki persamaan penggunaan metode yaitu sama-sama menggunakan metode pesan berantai dan perbedaannya dari segi indikatornya. Jika penelitian Ani Yulianti Rahayu lebih meningkatkan kemampuan menyimak sedangkan penulis fokus meningkatkan kemampuan bahasa anak.(Shahzad et al., 2019)

2.4 Kerangka konseptual

Salah satu prinsip pembelajaran PAUD adalah belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar dengan menggunakan metode belajar sesuai dengan tahap berpikir anak maka sangat tepat apabila metode bermain pesan berantai di gunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa khususnya dalam menyebutkan dan mengulang kata.

Bahasa merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Dengan demikian maka kemampuan bahasa perlu distimulasi sejak anak usia dini karena pada usia dini ini merupakan usia emas yang berarti bahwa saat yang tepat untuk menerima berbagai stimulasi. Kemampuan bahasa anak tidak di kuasai dengan sendirinya oleh anak, akan tetapi kemampuan bahasa anak akan di peroleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan.

Dengan permainan pesan berantai anak akan termotivasi untuk terus belajar dan aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Melalui metode permainan yang di rancang dengan baik dan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada TK Jati Putih Wiwitan Lamasi.



Bagan 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Kurt Lewis menyatakan PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu:1) perencanaan,2) pelaksanaan tindakan,3) pengamatan, 4) refleksi.(Hardiyanti, 2019)



Bagan 3.1. Desain Penelitian

a. Perencanaan

Penyusunan perencanaan berdasarkan hasil awal dari refleksi awal maka perencanaan mencakup tindakan yang di mana akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut mengenai apa yang dilakukan peneliti dalam upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan sesuai pedoman perencanaan tindakan.

c. Pengamatan

Kegiatan observasi penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disejajarkan dengan kegiatan mengumpulkan data dalam penelitian. Peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap anak didik.

d. Refleksi

Refleksi ialah kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Melalui refleksi dapat di Tarik kesimpulan yang maksimal, refleksi merupakan hal yang penting dalam metode penelitian tindakan kelas dengan memahami proses dan hasil yang terjadi berupa perubahan akibat dari tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan bagan di atas maka peneliti melakukan tindakan pada siklus I dan apabila target pencapaian yang diharapkan oleh peneliti dan guru belum tercapai maka peneliti akan lanjut ke siklus II atau pun siklus seterusnya sampai peneliti mencapai target pencapaian yang diharapkan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (classroom avtion research). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru

kelas dalam melakukan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 14 peserta didik yang ada di TK Jati Putih Wiwitan Lamasi, penelitian berfokus pada masalah yang diteliti yaitu penerapan permainan pesan berantai dalam meningkatkan bahasa anak pada anak usia 5-6 tahun pada tahun ajaran 2020/2021.

3.4 Lokasi (Tempat) dan Waktu penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih di TK Jati Putih, Dusun Wiwitan Barat, Desa Wiwitan, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan April-Mei 2021.

3.5 Sumber Data

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua bagianya yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer ialah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan masalah yang sedang di tangannya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek yang di lakukan.
2. Data sekunder ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam peneliti ini yang menjadi sumber adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah digunakan untuk mengumpulkan data informasi atau fakta-fakta di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ialah suatu cara untuk mengadakan pengamatan secara langsung secara sistematis. observasi dilakukan pada saat berlangsungnya permainan yang akan dilakukan sehingga peneliti dalam melihat sampai sejauh mana kemampuan anak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi berupa hasil kegiatan anak bentuk foto/video.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga data lebih mudah diolah. Instrument dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar keberhasilan permainan pesan berantai memberikan suatu dampak dalam perkembangan bahasa anak.

Dalam pendekatan studi kasus instrument dapat dipakai yaitu menggunakan lembar observasi pada kegiatan saat proses berlangsung. Lembar observasi berupa indikator-indikator yang berupa tentang bagaimana penerapan permainan pesan berantai untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dalam pedoman

observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terstruktur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah diolah. Adapun pedoman observasi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui permainan pesan berantai.

Tabel 3.1 Lembar observasi penelitian perkembangan anak

Aspek Perkembangan	Indikator	Kegiatan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan bahasa anak Kelompok B	1.Menyimak perkataan orang lain.	- Fokus pada saat guru atau teman menyampaikan pesan. - Mendengarkan dengan baik pesan yang disampaikan temannya.				
	2.Memahami aturan dalam sebuah permainan.	-Aktifitas anak dalam menerima, mendengarkan, dan menyampaikan pesan.				
	3.Mengulang kalimat yang lebih kompleks	- Anak mampu mengulang atau menirukan kalimat yang telah di sampaikan oleh temannya. - Anak dengan urutan terakhir menyampaikan pesan yang telah didengar dengan suara lantang.				

Keterangan :

BB = Belum berkembang, ketika anak bermain harus dengan bimbingan guru

MB = Mulai berkembang, anak melakukan permainan tetapi masi dengan bimbingan guru.

BSH = Berkembang Sesuai Harapan, anak bermain sesuai dengan aturan dan tanpa bantuan guru.

BSB = Berkembang Sangat Baik, anak sudah dapat melakukannya sendiri dan dapat membantu temannya.

3.8 Validasi data

Validasi data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian, Teknik yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tringulasi sumber, teknik triangulasi merupakan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding. Adapun bentuk triangulasi ada empat yaitu : triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu pengamatan dari proses pembelajaran/kegiatan, RPPH, RPPM, dan dokumentasi.

3.9 Teknik analisis data

Teknik pengumpulan data adalah suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian yang menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni dianalisis dan diinterperstasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan permainan pesan berantai, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui presentasi kemampuan bahasa anak atau untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring, perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan dengan membandingkan hasil observasi setelah tindakan.

Semua data yang direkap untuk membandingkan siklus. Dengan membandingkan siklus I dan II terdapat peningkatan atau tidak, bila ada peningkatan tampak jelas hasilnya maka penelitian perlu diakhiri di siklus II. Namun bila belum ada peningkatan maka bisa dilakukan penelitian pada siklus III dan IV dan seterusnya.

Analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *number of cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu). Menurut Anas Sodikuno (Apriani, 2013).

3.10 Indikator keberhasilan

Penelitian tindakan kelas indikator pencapaiannya ialah apabila sekurang-kurangnya 75% anak kelompok B TK Jati Putih Wiwitan Lamasi dengan

permainan pesan barantai mencapai nilai dari BB ke MB, BSH, dan BSB maka pencapaiannya telah berhasil.

Presentase	Kategori	Skor
0% - 25%	Belum Berkembang	1
26% - 50%	Mulai Berkembang	2
51% - 75%	Berkembang sesuai Harapan	3
76% - 100%	Berkembang Sangat Baik	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Jati Putih Desa Wiwitan Kecamatan Lamasi. Adapun penjabaran mengenai deskripsi sekolah yang di tempati penelitian oleh peneliti di TK Jati Putih Wiwitan Lamasi ialah:

4.1.1. Sejarah TK Jati Putih Wiwitan Lamasi

TK Jati Putih Wiwitan Kecamatan Lamasi adalah sebuah yayasan yang awalnya didirikan oleh Ibu Asmiati S.E pada tanggal 12 juni tahun 2004, dikarenakan pergeseran lahan yang mengakibatkan tidak adanya tempat untuk TK Jati Putih, akhirnya TK Jati Putih pindah tempat di kediaman Ibu Paini S,Pd. pada tahun 2011, dikarenakan belum ada tempat yang tersedia untuk sementara proses belajar mengajar dilaksanakan di ruang tamu, kemudian seiring berjalannya waktu Ibu Paini menghibahkan sebidang tanah dan mulai membangun sekolah TK Jati Putih, yang akhirnya TK Jatih Putih Wiwitan diresmikan pada tanggal 11 November 2014 dan berjalan dengan baik sampai sekarang.

4.1.2. Visi dan Misi TK Jati Putih Wiwitan Lamasi

1. Visi TK Jati Putih Wiwitan Lamasi

Membangun anak cerdas dan mandiri sejak anak usia dini

2. Misi TK Jat Putih Wiwitan Lamasi

- a. Membangun ahlak anak didik yang bertaqwa kepada Allah sejak dini
- b. Membantu peran serta orang tua dalam mendidik anak
- c. Membangun peserta didik yang berkarakter baik

d. Mempersiapkan anak didik untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya

3. Tujuan TK Jati Putih Wiwitan Lamasi

Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan berkembang sesuai dengan usianya

4.1.3. Profil Lembaga

1. Nama Lembaga : TK Jati Putih
2. No, NPSN : 40316269
3. Alamat Lembaga : JLN. Poros Wiwitan-Lamasi
Desa : Wiwitan
Kecamatan : Lamasi
Kabupaten : Luwu
4. Tahun Pendirian : 12 Juni 2004
5. Status Sekolah : Yayasan
6. Kurikulum : 3013

4.1.4. Data Guru TK Jati Putih Wiwitan Lamasi

Tabel 4.1 Data Guru TK Jati Putih Wiwitan Lamasi

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Paini S,Pd	Kepala Sekolah	Non PNS
2.	Sri Andartati S,Pd.AUD	Bendahara/ Guru	Non PNS
3.	Andi Wahida Siswati	Guru	Non PNS
4.	Wini Astuti	Guru	Non PNS

4.1.5. Jumlah Peserta Didik TK Jati Putih Wiwitan Lamasi

Kelompok B di TK Jati Putih diampu oleh dua guru yaitu Ibu Sri Andartati S,Pd.AUD dan guru pendamping Ibu Andi Wahida Siswati, jumlah peserta didik kelompok B yaitu 14 anak. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B yang terdiri dari.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik TK Jati Putih Wiwitan Lamasi

No	Nama	Usia
1.	AH	5 tahun
2.	HR	6 tahun
3.	MAI	6 tahun
4.	AAP	6 tahun
5.	AK	5 tahun
6.	DH	6 tahun
7.	DA	6 tahun
8.	FA	5 tahun
9.	FAM	5 tahun
10.	FF	5 tahun
11.	QQ	6 tahun
12.	KR	6 tahun
13.	SN	5 tahun
14.	YF	5 tahun

4.1.6. Sarana dan Prasarana TK Jati Putih Wiwitan Lamasi

Tabel 4.3 sarana dan prasarana TK Jati Putih Wiwitan Lamasi

No	Bangunan/ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	2	Baik
2.	Ruang kantor	1	Baik

No	Bangunan/ruang	Jumlah	Kondisi
3.	Toilet	1	Baik
4.	Meja guru	2	Baik
5.	Kursi guru	3	Baik
6.	Meja siswa	15	Baik
7.	Papan tulis	3	Baik
8.	Lemari	3	Baik
9.	Meja pimpinan	1	Baik
10.	Kursi pimpinan	1	Baik
11.	Rak buku	1	Baik
12.	Simbol kenegaraan	6	Baik
13.	Tempat sampah	3	Baik
14.	Sapu lidi dan ijuk	5	Baik
15.	Pengepel	1	Baik
16.	Televisi	1	Baik
17.	Komputer	1	Baik
18.	Printer	1	Baik
19.	Area bermain di luar		Baik
20.	Alat bermain di dalam kelas		Baik

4.1.7. Tahap Pra Siklus

Kegiatan pra siklus di laksanakan pada hari selasa tanggal 06 – 08 April 2021 kondisi awal pada saat pra siklus kemampuan anak dalam perkembangan bahasa belum berkembang dengan baik ini diketahui oleh peneliti dari hasil observasi yang telah dilakukan bersama guru pendamping.

Tabel 4.4 Lembar Hasil Observasi Pra Siklus Perkembangan Bahasa Anak

No.	Nama Anak	JK	Indikator Penilaian			Rata-Rata	Kriteria Penilaian
			Menyimak perkataan orang lain	Memahami aturan dalam sebuah permainan	Mengulang kalimat yang lebih kompleks		
1.	AH	L	2	3	1	2	MB
2.	HR	L	2	1	2	1,6	MB
3.	MAI	L	1	1	1	1	BB
4.	AAP	P	1	2	2	1,6	MB
5.	AK	P	2	2	2	2	MB
6.	DH	L	2	3	2	2,3	MB
7.	DA	L	1	2	1	1,3	BB
8.	FA	L	2	2	2	2	MB
9.	FAM	L	3	3	2	2,6	BSH
10.	FF	L	3	3	3	3	BSH
11.	QQ	P	1	2	2	1,6	MB
12.	KR	P	2	2	2	2	MB
13.	SN	P	2	3	3	2,6	BSH
14.	YF	P	3	3	3	3	BSH
Jumlah			27	32	28	28,6	
Presentase %			45.4%	50.4%	46,4%	47,%	

Keterangan :

Anak Belum Berkembang 2 = 14%

Anak Mulai Berkembang 8 = 57%

Anak Berkembang Sesuai Harapan 4 = 29%

Anak Berkembang Sangat Baik

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan pra siklus menyimak perkataan orang lain pada anak yaitu $P = \frac{27}{14} \times 100 \% = 45.4\%$. Pada kegiatan memahami aturan dalam sebuah permainan pada anak $P = \frac{32}{14} \times 100\% = 50.4\%$, dan anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks yaitu $P = \frac{28}{14} \times 100\% =$

46.4% dan nilai rata-rata 47%. Jadi pada hasil presentase nilai di atas kegiatan pra siklus anak kelompok B TK Jati Putih Wiwitan dalam perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari indikator keberhasilan.

4.1.8 Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) di TK Jati Putih Wiwitan Lamasi yang mencakup segala kegiatan terperinci dimulai dari kegiatan awal kegiatan akhir, menyediakan segala media atau alat peraga dalam pengajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakupi metode atau teknik mengajar dan mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi dalam kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Pada kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas (indoor) sesuai dengan konsep rencana yang sudah disiapkan sebelumnya dan di harapkan dapat berjalan dengan efektif. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

Pertemuan I Siklus I (Senin, 19 April 2021)

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak berbaris di halaman untuk kegiatan gerak dan lagu, setelah itu melakukan baris berbaris kemudian baru masuk ke dalam kelas. Pada kegiatan awal di dalam kelas anak-anak diminta untuk mengumpulkan buku tabungan, selanjutnya dilakukan kegiatan absensi, berdoa

dan hafalan sehari-hari. Setelah itu anak diajak untuk bernyanyi beberapa lagu untuk mencairkan suasana agar anak-anak siap untuk mulai kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Dikegiatan ini guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan secara terperinci sehingga anak bisa mengerti permainan apa yang akan dilakukan yaitu kegiatan yang meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan permainan pesan berantai.

Adapun langkah-langkah permainan pesan berantai ialah:

- a. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah anak
- b. Anak diminta untuk baris berjejer ke belakang dan jarak antara barisan kira-kira satu rentang anak.
- c. Guru menjelaskan aturan dan tata tertib dalam permainan.
- d. Permainan dimulai pada saat guru membisikkan kalimat “astronot terbang ke luar angkasa” pada anak yang paling belakang
- e. Kemudian anak tersebut membisikkan kepada teman yang berada di depannya
- f. Begitu seterusnya hingga kalimat itu sampai pada anak paling depan.
- g. Anak paling depan mengucapkan kalimat yang telah disampaikan temannya dengan lantang.
- h. Pemenangnya ialah anak yang menyebutkan kalimat dengan betul sesuai dengan apa yang disampaikan oleh teman yang dibaris akhir.

3. Istirahat

Kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di damping oleh gurunya.

4. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak bernyanyi kemudian diskusi mengenai perasaan yang mereka rasakan pada hari ini dan mengulang kembali pelajaran atau kegiatan yang telah dilakukan. Sebelum pelajaran ditutup guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa kemudian anak berbaris di depan pintu untuk dibagikan buku tabungan.

Pertemuan II Siklus I (Jumat, 23 April 2021)

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini guru mengawali dengan berbaris untuk melakukan senam bersama, anak-anak terlebih dahulu dikumpulkan di halaman, setelah itu guru menyiapkan alat peraga untuk senam. Setelah senam selesai anak berbaris dan mengucapkan salam kemudian masuk ke dalam kelas.

Kegiatan awal anak bernyanyi dan berbaris di depan kelas kemudian memberi salam dan masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas anak menyeter buku tabungan kemudian duduk dengan rapi, setelah itu mengucapkan hafalan sehari-hari dan berdoa bersama-sama. Setelah itu guru memperkenalkan tema pada hari tersebut yaitu alam semesta dan sub tema benda-benda langit.

2. kegiatan inti

Dikegiatan ini guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan secara terperinci sehingga anak bisa mengerti permainan apa yang akan dilakukan yaitu

kegiatan yang meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan permainan pesan berantai.

Adapun langkah-langkah permainan pesan berantai ialah:

- a. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah anak
- b. Anak diminta untuk baris berjejer kebelakang dan jarak antara barisan kira-kira satu rentang anak.
- c. Guru menjelaskan aturan dan tata tertib dalam permainan.
- d. Permainan dimulai pada saat guru membisikkan kalimat pada anak yang paling belakang
- e. Kemudian anak tersebut membisikkan kepada teman yang berada di depannya
- f. Begitu seterusnya hingga kalimat itu sampai pada anak paling depan.
- g. Anak paling depan mengucapkan kalimat yang telah disampaikan temannya dengan lantang.
- h. Pemenangnya ialah anak yang menyebutkan kalimat dengan betul sesuai dengan apa yang disampaikan oleh teman yang dibaris akhir.

3. Istirahat

Kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di damping oleh gurunya.

4. Penutup

Pada kegiatan akhir anak masuk kembali ke dalam kelas kemudian duduk dengan rapi, setelah itu melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang telah di lakukan dan menjelaskan pelajaran yang akan dilakukan esok hari. Sebelum

pelajaran di tutup anak diajak bernyanyi kemudian berbaris, berdoa, salam dan menunggu di depan pintu untuk di bagikan buku tabungan kemudian baru pulang.

Pertemuan III Siklus I (Senin, 26 April 2021)

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini sama juga dengan pertemuan sebelumnya yaitu sebelum masuk anak berbaris di halaman dengan kegiatan gerak dan lagu, kemudian memberi salam dan menyusun sepatu ditempatnya. Masuk ke dalam kelas menyerahkan buku tabungan kemudian duduk yang rapi mendengarkan nama mereka masing-masing pada saat absen, menghafal hafalan sehari-hari, berdoa dan bernyanyi.

2. Kegiatan Inti

Dikegiatan ini guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan secara terperinci sehingga anak bisa mengerti permainan apa yang akan dilakukan yaitu kegiatan yang meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan permainan pesan berantai.

Adapun langkah-langkah permainan pesan berantai ialah:

- a. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah anak
- b. Anak diminta untuk baris berjejer kebelakang dan jarak antara barisan kira-kira satu rentang anak.
- c. Guru menjelaskan aturan dan tata tertib dalam permainan.
- d. Permainan dimulai pada saat guru membisikkan kalimat pada anak yang paling belakang
- e. Kemudian anak tersebut membisikkan kepada teman yang berada di depannya

- f. Begitu seterusnya hingga kalimat itu sampai pada anak paling depan.
- g. Anak paling depan mengucapkan kalimat yang telah disampaikan temannya dengan lantang.
- h. Pemenangnya ialah anak yang menyebutkan kalimat dengan betul sesuai dengan apa yang disampaikan oleh teman yang dibaris akhir.

3. Istirahat

Kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di damping oleh gurunya.

4. Penutup

Pada kegiatan akhir anak masuk kembali ke dalam kelas kemudian duduk dengan rapi, setelah itu melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang telah di lakukan dan menjelaskan pelajaran yang akan dilakukan esok hari. Sebelum pelajaran di tutup anak diajak bernyanyi kemudian berbaris, berdoa, salam dan menunggu di depan pintu untuk di bagikan buku tabungan kemudian baru pulang.

c. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru, peneliti melakukan obsevasi/mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh anak dan dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat memasukkan kedalam lembar obsevasi penilaian terhadap perkembangan bahasa anak.

Tabel 4.5 Lembar Hasil Observasi Siklus I Perkembangan Bahasa Anak

No.	Nama Anak	JK	Indikator Penilaian			Rata-Rata	Kriteria Penilaian
			Menyimak perkataan orang lain	Memahami aturan dalam sebuah permainan	Mengulang kalimat yang lebih kompleks		
1.	AH	L	3	3	2	2.6	BSH
2.	HR	L	3	2	3	2.6	BSH
3.	MAI	L	2	3	3	2	MB
4.	AAP	P	2	3	3	2.6	BSH
5.	AK	P	2	3	3	2.6	BSH
6.	DH	L	3	3	3	3	BSH
7.	DA	L	3	2	3	2	MB
8.	FA	L	3	2	3	2.6	BSH
9.	FAM	L	3	4	3	3.3	BSH
10.	FF	L	4	3	4	3.6	BSH
11.	QQ	P	3	2	2	2	MB
12.	KR	P	3	3	3	3	BSH
13.	SN	P	3	3	4	3.3	BSH
14.	YF	P	4	4	3	3.6	BSH
Jumlah			41	40	42	40.3	
Presentase %			65.5%	64.5%	60.4%	62.4%	

Keterangan jumlah anak yang mencapai nilai:

Anak Belum Berkembang (BB) 0 = 0%

Anak Mulai Berkembang (MB) 3 = 21%

Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 11 = 79%

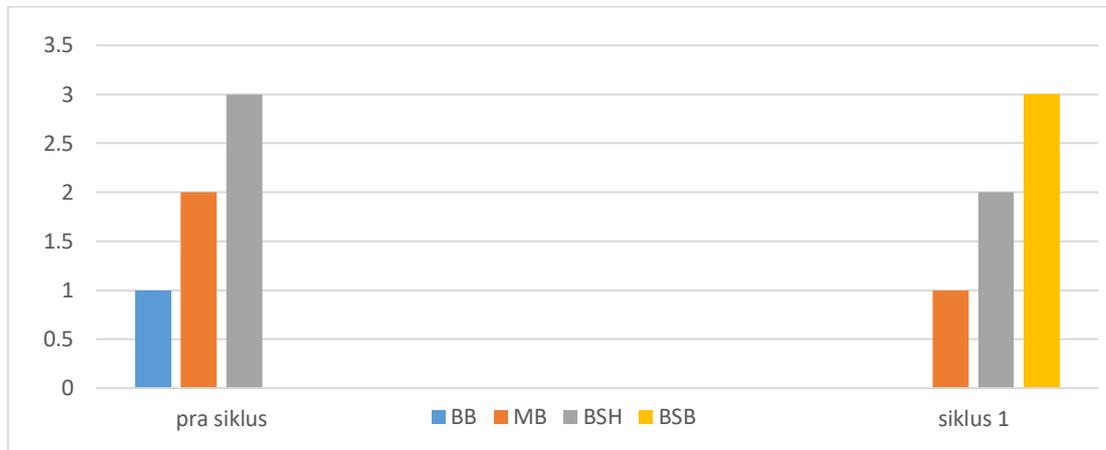
Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 = 0%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari pra siklus ke siklus I dari data penelitian yang ada perkembangan anak mengalami peningkatan yang cukup baik dengan bimbingan guru. Dari hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan siklus I menyimak perkataan orang lain yaitu: $P = \frac{41}{14} \times 100\% = 65.5\%$, Pada kegiatan

memahami aturan dalam sebuah permainan yaitu: $P = \frac{40}{14} \times 100\% = 64,5\%$, mengulang kalimat yang lebih kompleks $P = \frac{42}{14} \times 100\% = 60,4\%$ dan nilai rata-rata dari observasi siklus I yaitu: 62,4%. Jadi pada hasil presentase nilai di atas kegiatan Siklus I anak kelompok B di TK Jati Putih Wiwitan Lamasi dalam perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan secara yang cukup baik namun belum mencapai kriterai penilaian yang diinginkan yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan pencapaian nilai 76-100%. Masih ada anak berada di penilaian Mulai Berkembang (MB) dan ada pula anak yang sudah mencapai penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dari hasil Siklus I presentase penilaiannya belum memenuhi kriteria sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan anak ditindak lanjuti pada Siklus II, maka dari itu dibutuhkan perubahan teknik dan media yang digunakan yang pada saat Siklus I yaitu guru membisikkan pesan kepada anak yang pertama kemudian dilanjutkan oleh anak kedua dan seterusnya hingga anak yang terakhir mengucapkan pesan yang disampaikan. Pada siklus I perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan namun belum mencapai indicator keberhasilan yang ada karena permainan pesan berantai ini belum membuat anak tertarik dalam bermain dikarenakan teknik permainan pada siklus I masih kurang menarik sehingga dilanjutkan ke tahapan siklus II dengan merubah teknik bermain seperti anak paling akhir akan mengucapkan pesan yang telah didengar sambil menunjuk gambar yang sesuai dengan pesan yang disampaikan.



Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Pra Siklus dan Siklus I

4.1.9 Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan ini yaitu menyusun semua langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan secara terperinci yang dimulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir/penutup. Menyediakan segala alat peraga atau media yang akan digunakan pada saat pembelajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar mengalokasikan waktu dan teknik dalam observasi (pengamatan) dan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang dibuat. Pada kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas (indoor) sesuai dengan konsep rencana yang sudah disiapkan sebelumnya dan diharapkan dapat berjalan dengan efektif. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan tersebut yaitu:

Pertemuan I Siklus II (Rabu, 28 April 2021)

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal anak bernyanyi dan berbaris di depan kelas kemudian memberi salam dan masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas anak menyeter buku tabungan kemudian duduk dengan rapi, setelah itu mengucapkan hafalan sehari-hari dan berdoa bersama-sama. Setelah itu guru memperkenalkan tema pada hari tersebut yaitu tema Negaraku dan sub tema Tanah Airku.

2. Kegiatan Inti

Sebelum melakukan kegiatan ini guru mengarahkan anak untuk terlebih dahulu membaca doa kemudian guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu permainan pesan berantai. Adapun langkah-langkah permainan pesan berantai ialah:

- a. Membagi anak menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah anak
- b. Anak diminta baris berjejer kebelakang dengan berbentuk zig zag dan jarak antara barisan kira-kira satu rentang tangan.
- c. Guru mulai membisikkan pesan yaitu “Joko Widodo Presidenku” pada anak pertama yang berada dibaris belakang.
- d. Kemudian anak pertama membisikkan pada anak kedua dan seterusnya.
- e. Anak pada barisan paling depan berlari menunjuk gambar yang sesuai dengan kalimat yang didengar sambil mengucapkan kalimat dengan lantang.
- f. Anak yang melakukan dengan benar maka kelompok itulah yang menang.

3. Istirahat

Kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di damping oleh gurunya.

4. Penutup

Di kegiatan penutup ini setelah selesai makan anak diajak bernyanyi, diskusi tentang perasaan yang mereka rasakan hari ini dan mengulang kembali pelajaran atau kegiatan yang telah dilakukan, lalu guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran untuk esok hari. Kemudian sebelum pelajaran ditutup anak diminta berbaris, bernyanyi, berdoa, salam dan menunggu di depan pintu untuk dibagikan buku tabungan kemudian baru pulang.

Pertemuan II Siklus II (Senin, 03 Mei 2021)

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan baris berbaris di depan kelas untuk kegiatan gerak dan lagu kemudian memberi salam dan masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas anak menyeter buku tabungan dan duduk yang rapi untuk mendengarkan nama masing-masing pada saat absensi, kemudian mengucapkan hafalan sehari-hari, berdoa dan bernyanyi, setelah itu guru memperkenalkan tema pada hari tersebut yaitu tema negaraku dengan sub tema tanah airku.

2. Kegiatan Inti

Setelah guru menjelaskan mengenai tema hari ini kemudian dilanjutkan dengan permainan pesan berantai, adapun pelaksanaan dari permainan pesan berantai ialah:

- a. Membagi anak menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah anak.

- b. Anak diminta berbaris ke belakang dengan berbentuk zig zag dan jarak antara barisan kira-kira satu rentang tangan.
- c. Guru mulai membisikkan pesan kepada anak yang pertama berada di barisan belakang yaitu “Lambang Negara Burung Garuda”.
- d. Kemudian anak pertama membisikkan kepada anak kedua dan seterusnya
- e. Anak terakhir maju kedepan menunjuk gambar sambil mengucapkan kalimat dengan lantang
- f. Anak yang melakukan dengan benar maka kelompok itulah yang menang.

3. Istirahat

Kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di damping oleh gurunya.

4. Penutup

Di kegiatan ini anak diminta kembali ke dalam kelas untuk duduk yang rapi kemudian diskusi mengenai pelajaran hari ini. Kemudian sebelum pelajaran ditutup anak di minta berbaris, bernyanyi, berdoa, salam, dan menunggu namanya dipanggil untuk dibagikan buku tabungan kemudian pulang.

Pertemuan III Siklus II (Kamis, 06 Mei 2021)

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan berbaris di depan kelas untuk kegiatan gerak dan lagu kemudian memberi salam dan masuk kedalam kelas. Di dalam kelas anak menyeter buku tabungan dan duduk yang rapi untuk mendengarkan nama masing-masing pada saat absensi, kemudian mengucapkan hafala sehari-hari,

berdoa dan bernyanyi setelah itu guru memperkenalkan tema pada hari tersebut yaitu tema Negaraku dan sub tema tanah airku.

2.. Kegiatan Inti

Setelah guru menjelaskan mengenai tema hari ini kemudian dilanjutkan dengan permainan pesan berantai, adapun langkah-langkah pelaksanaan permainan pesan berantai ialah:

- a. Membagi anak menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah anak
- b. Anak di inta berbaris kebelakan dengan bentuk zig zag dan jarak antara barisan kira-kira satu rentang tangan.
- c. Guru mulai membisikkan pesan pada anak pertama yang ada di barisan belakang yaitu “merah putih benderaku”
- d. Kemudian anak pertama membisikkan pada anak kedua dan seterusnya.
- e Anak terakhir maju kedepan mengambil bendera sambil mengucapkan kalimat dengan lantang.
- f. Anak yang melakukan dengan benar maka kelompok itulah yang menang.

3. Istirahat

Kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di damping oleh gurunya.

4. Penutup

Setelah selesai bermain anak diminta masuk kembali ke dalam kelas duduk yang rapi kemudian diskusi mengenai pelajaran hari ini dan guru menyampaikan pelajaran untuk esok hari, sebelum pelajaran di tutup anak diminta berbaris,

bernyanyi, berdoa, salam dan menunggu namanya dipanggil untuk dibagikan buku tabungan kemudian pulang.

c.. Observasi (Pengamatan)

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan pada pertemuan siklus II selama proses tindakan tindakan yang dilakukan guru, peneliti melakukan observasi/mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh anak dan dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat memasukkan ke dalam lembar observasi penilaian terhadap perkembangan bahasa anak.

Tabel 4.6 Lembar Hasil Observasi Siklus II Perkembangan Bahasa Anak

No.	Nama Anak	JK	Indikator Penilaian			Rata-Rata	Kriteria Penilaian
			Menyimak perkataan orang lain	Memahami aturan dalam sebuah permainan	Mengulang kalimat yang lebih kompleks		
1.	AH	L	4	4	4	4	BSB
2.	HR	L	4	4	4	4	BSB
3.	MAI	L	4	4	4	4	BSB
4.	AAP	P	4	4	4	4	BSB
5.	AK	P	3	4	4	3,6	BSB
6.	DH	L	4	4	4	4	BSB
7.	DA	L	4	4	4	4	BSB
8.	FA	L	4	4	4	4	BSB
9.	FAM	L	4	4	4	4	BSB
10.	FF	L	4	4	4	4	BSB
11.	QQ	P	4	4	4	4	BSB
12.	KR	P	4	4	4	4	BSB
13.	SN	P	4	4	4	4	BSB
14.	YF	P	4	4	4	4	BSB
Jumlah			55	56	56	55,6	
Presentase %			79,5%	80,5%	80,5%	80,%	

Keterangan jumlah anak mencapai nilai :

Anak Belum Berkembang 0 = 0%

Anak Mulai Berkembang 0 = 0%

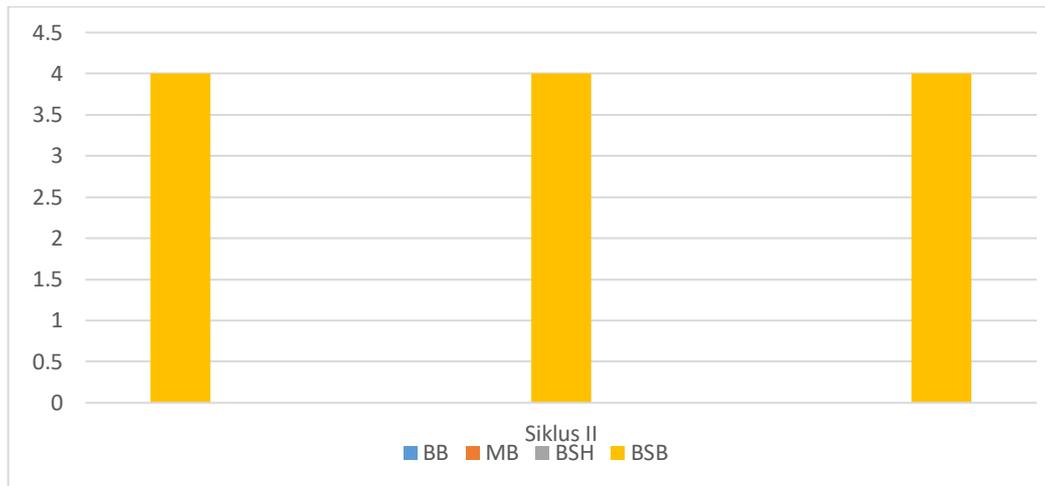
Anak Berkembang Sesuai Harapan 0 = 0%

Anak Berkembang Sangat Baik 14 = 100%

d. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti, maka dapat diketahui hasil refleksi pada Siklus II yaitu proses pembelajaran dalam kemampuan perkembangan bahasa anak dalam permainan pesan berantai anak sudah berkembang sangat baik dengan menggunakan teknik anak paling akhir mengucapkan pesan yang didengar dengan lantang sambil menunjuk gambar yang sesuai dengan pesan yang didengar sehingga anak benar-benar antusias dalam bermain. Dengan hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan menyimak perkataan orang lain yaitu : $P = \frac{55}{14} \times 100 = 79,5\%$, memahami aturan dalam permainan $P = \frac{56}{14} \times 100 = 80,5\%$, mengulang kalimat yang lebih kompleks $P = \frac{56}{14} \times 100 = 80,5\%$ dan nilai rata-rata dari observasi siklus II yaitu 80,1%.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus II kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tindakan penelitian berakhir pada Siklus II.



Gambar 4.2 Siklus II

4.2 Pembahasan

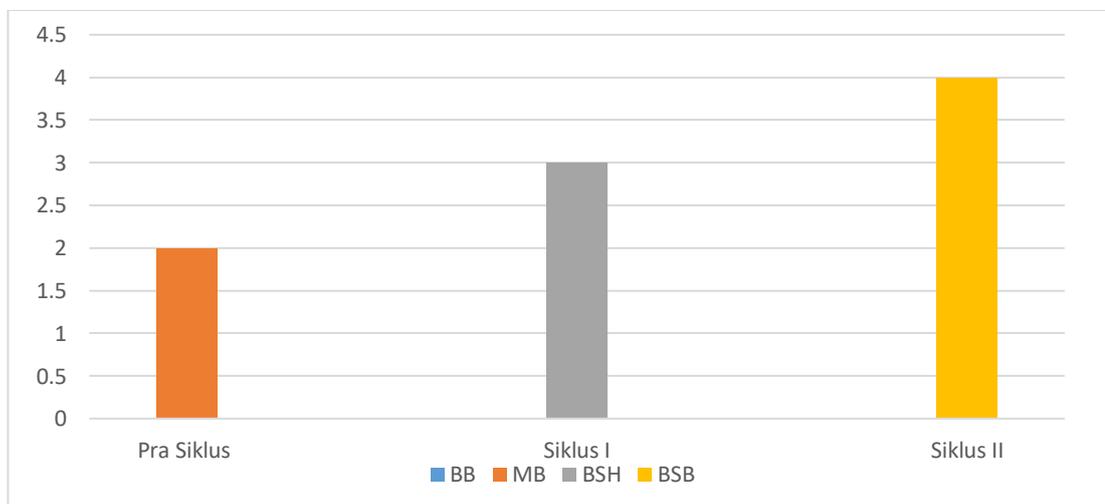
4.2.1 Siklus I

Kegiatan peningkatan kemampuan perkembangan bahasa anak dengan permainan pesan berantai dimana masih ada anak yang belum aktif dalam berkegiatan, anak belum serius dalam kegiatan belajar dan minat anak masih kurang. Sehingga dilakukan perbaikan di Siklus II dan hasil dari observasi terhadap keaktifan anak dalam berkegiatan meningkat dengan baik. Adapun hasil observasi yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada gambar 4.3.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dalam kegiatan peningkatan kemampuan bahasa anak dalam permainan pesan berantai dalam menyimak perkataan orang lain 65,5%, memahami aturan dalam sebuah permainan 64,5%, mengulang kalimat yang lebih kompleks 64,5%.

4.2.2 Siklus II

Kegiatan meningkatkan kemampuan bahasa anak pada siklus II dengan permainan pesan berantai dimana anak sudah mengalami peningkatan aktif dalam berkegiatan, anak sudah serius dalam berkegiatan dan tingkat minat anak dalam berkegiatan sudah ada. Hasil penilaian observasi terhadap aktivitas anak di siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dalam menyimak perkataan orang lain 79,5%, memahami aturan dalam sebuah permainan 80,5%, mengulang kalimat yang lebih kompleks 80,5%. Jadi di kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan permainan pesan berantai dapat meningkatkan kemampuan anak dalam peningkatan kemampuan bahasa anak di TK Jati Puti Wiwitan Lamasi.



Gambar 4.3 Perbandingan Hasil Observasi

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode permainan pesan berantai sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Jati Putih Wiwitan Lamasi tahun ajaran 2020/2021.

Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan anak yang dimana dapat dilihat pada pra siklus penelitian kemampuan anak rata-rata di Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah 3 anak dengan presentase 15% di siklus I anak yang berada di Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 11 anak dengan presentase 85% dan pada siklus II semua anak yang berjumlah 14 anak peningkatan pembelajaran berada di Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah presentase 100%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan hasil pertimbangan di lapangan maupun secara teoritis maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2. Kepada semua pihak sekolah terutama guru sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan anak yang berprestasi, berahlakul karimah dan berbudi pekerti, sehingga dapat berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

3. Kemampuan bahasa anak dalam permainan pesan berantai anak dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran dapat menggunakan metode atau permainan yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pembelajaran yang menarik sebagai salah satu alternatif yaitu dengan permainan pesan berantai dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(1),1-13.
- Dhieni, Nurbiana. (2015). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Hardiyanti, S. (2019). Penerapan metode permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak. *Skripsi Universitas Tarbiyah Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda ACEH*, 22=24.
- Hasanah, AM, A. U. (2018). Analisis Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Anak kembar). *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 5(1), 7–16.
- Indrawati, T., & Rahmah, N. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 3(1), 1–14.
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, E. W. H. (2018). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai. *Jurnal Audi*, 2(2), 91–97.
- Nurul, mas'ud waqiah. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Pesan Berantai di PAUD MELATI Kota Padang. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.
- Nurzaman, I., & Rahmatty, E. (2017). Penggunaan Permainan Pesan Gambar Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 40–52.
- Rahmatia, R., Pajarianto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif dengan Media Balok untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 47–57.
- Sapti, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Melalui Metode Multisensori. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Shahzad, A., Azeem, M., Nazir, M. S., Vo, X. V., Linh, N. T. M., Pastor, N. M. Z., Dhodary, S., Dakua, S., Umeair, S., Luo, F., Liu, J., Faisal, M., Ullah, H., Sudarmika, G., Sudirman, I., Juliantika, N., Dewi, M., Insiroh, L., Bhawa, I.,

- ... ABS., M. K. (2019). Penerapan Permainan Bisik BEerantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(3), 1–21.
- Suryana, D. (2016). Stimulasi & aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Kencana.*, 71.
- Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Kencana.
- Widyanti, H., Romlah, E. N., Akhyadi, A. S., & Jumiatin, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini di TK RIAN KUMARAJAYA. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(3), 92–104.
- Yusuf, Syamsu L.N. (2012). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaidah S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Permainan Bisik Berantai Siswa Kelompok A di TK Mahardhika Simokerto Surabaya. *Journal Unesa*, 7.